

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECEKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Posisi Laporan : Triwulan IV 2019

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		31 Desember 2019		30 September 2019		31 Desember 2019		30 September 2019	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		66 hari		64 hari		66 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		34,044,555		33,156,675		34,361,305		33,871,590
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	57,140,597	5,602,588	53,926,098	5,286,435	57,140,597	5,602,588	53,926,098	5,286,435
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	2,229,431	111,472	2,123,496	106,175	2,229,431	111,472	2,123,496	106,175
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	54,911,166	5,491,117	51,802,602	5,180,260	54,911,166	5,491,117	51,802,602	5,180,260
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	35,468,745	17,381,524	34,874,730	17,027,702	35,497,620	17,410,399	35,222,745	17,375,717
	a. Simpanan operasional	9,378,504	1,875,396	10,245,736	2,099,841	9,378,504	1,875,396	10,245,736	2,099,841
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	26,090,241	15,506,128	24,628,994	14,927,861	26,090,241	15,506,128	24,628,994	14,927,861
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	28,875	28,875	348,015	348,015
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	47,167,900	10,760,100	45,817,238	12,116,071	48,197,044	11,789,245	47,789,002	14,087,835
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	10,145,233	10,145,233	10,704,426	10,704,426	10,403,004	10,403,004	11,416,286	11,416,286
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	201,965	77,422	78,474	27,728	201,965	77,422	78,474	27,728
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	36,456,824	173,568	33,823,781	173,360	36,456,824	173,568	33,823,781	173,360
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	363,877	363,877	1,210,558	1,210,558	1,135,251	1,135,251	2,470,461	2,470,461
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		33,744,212		34,430,208		34,802,231		36,749,987
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,454,248	-	573,029	-	1,454,248	-	573,029	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,826,891	1,358,051	3,596,641	1,256,546	5,916,229	2,402,720	5,684,148	2,300,300
10	Arus kas masuk lainnya	10,724,381	10,446,921	11,876,447	11,301,813	10,974,715	10,697,255	12,603,711	12,029,077
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	16,005,520	11,804,972	16,046,118	12,558,360	18,345,192	13,099,975	18,860,888	14,329,377
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>34,044,555</b>		<b>33,156,675</b>		<b>34,361,305</b>		<b>33,871,590</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>21,939,240</b>		<b>21,871,848</b>		<b>21,702,256</b>		<b>22,420,610</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>155.18%</b>		<b>151.60%</b>		<b>158.33%</b>		<b>151.07%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan IV 2019

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 3 untuk posisi laporan Desember 2019 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober-Desember 2019**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-IV 2019** adalah sebesar **155,18%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2019 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

**Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA)** yang dimiliki Bank pada Triwulan-IV 2019 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2019, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 48,08% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 44,82%, Kas atau setara Kas sebesar 5,23%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 1,78% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,08%.

**Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)** yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan net cash outflow transaksi derivatif (cash outflow transaksi derivatif dikurangi cash inflow transaksi derivatif) terhadap total net cash outflow adalah 0,11%, dengan jumlah cash inflow transaksi derivatif lebih besar dari cash outflow transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk plain vanilla yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan hedging, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam Balance Sheet Management

**Penerapan manajemen likuiditas** Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan IV 2019

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 3 untuk posisi laporan Desember 2019 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober-Desember 2019**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-IV 2019** adalah sebesar **158,33%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2019 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADMF**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

**Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA)** yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-IV 2019 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2019, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 47,64% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 44,97%, Kas atau setara Kas sebesar 5,54%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 1,77% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,08%.

**Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga** sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

**Transaksi derivatif** berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

**Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi** sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan IV 2019

dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.